

## IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI SEKOLAH DI KELAS RENDAH SD NGOTO SEWON BANTUL

### *IMPLEMENTATION SCHOOL LITERACY PROGRAM IN LOW GRADE OF SD NGOTO SEWON BANTUL*

Oleh: Fajarwati, PGSD/PSD, [fajarwati433@gmail.com](mailto:fajarwati433@gmail.com)

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi program literasi di kelas rendah SD Ngoto Sewon Bantul. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan peneliti sebagai *human instrument*. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan siswa kelas rendah SD Ngoto. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu sebagai berikut: (1) Tujuan program literasi adalah mengembangkan kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan yang menunjang program literasi meliputi Sabtu membaca, membaca senyap, membaca terbimbing, membaca mandiri dan membaca bersama serta lomba literasi. (2) Terdapat upaya menciptakan sarana dan lingkungan kaya literasi dengan adanya area baca, perpustakaan, warung ilmu, sudut baca di setiap kelas, slogan dan kampanye membaca serta pajangan hasil karya siswa. (3) Hambatan dalam pelaksanaan program literasi berupa waktu dan karakter siswa.

Kata Kunci: *implementasi program literasi*

#### **Abstract**

*The purpose of this research is to describe implementation of literacy programs in SD Ngoto Sewon Bantul. This type of research was qualitative descriptive research, where researcher as human instruments. The subject of this research were headmaster, low grade teachers, and lower grade students of SD Ngoto Sewon Bantul. The collecting data techniques of this research were data reduction, display data, data verification and making conclusion. The result of this research are: (1) The purpose of literacy programs is to develop reading habits and increase literacy skills. There are some activities that support literacy programs, such as Sabtu membaca, silent reading, guided reading, independent reading, reading together, and literacy contest. (2) There are efforts to create infrastructure and providing a rich literacy environment with reading area, library, warung ilmu, reading corner in every class, and display of the students work. (3) There are some obstacles in the implementation of literacy program, the obstacle are time and students character.*

*Keyword: implementation school literacy program*

#### **PENDAHULUAN**

Menurut Aip Syarifudin, pendidikan merupakan proses yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan pembentukan watak, serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga

negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Proses tersebut dilakukan untuk membantu seseorang mengembangkan segala potensi dalam dirinya guna mencapai tujuan pendidikan. Sementara menurut Joni, pendidikan merupakan upaya sadar yang diarahkan untuk memperbaiki

segala aspek kehidupan manusia. (Rohman, 2009: 7)

Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang memungkinkan terjadinya pembelajaran bagi peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah menjadi tempat yang dipercaya oleh para orang tua untuk memberikan pendidikan bagi anaknya.

Di sekolah, pengetahuan tidak hanya didapatkan dari apa yang disampaikan oleh guru atau pendidik namun dari sumber belajar lain yaitu buku. Buku merupakan sumber ilmu. Pada *Harrod's Librarians' Glossary* (Kalida&Mursyid, 2015: 9), buku diartikan sebagai kumpulan kertas yang saling terikat satu sama lain dalam satu sampul dan berjilid, di dalamnya menyajikan naskah baik ditulis tangan maupun tercetak. Naskah yang ada pada sebuah buku berisi informasi dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk dapat membaca karena sebegini besar pengetahuan berupa bahasa tulis. Selain membaca, siswa juga dituntut untuk dapat menulis karena dasar dari suatu pembelajaran di sekolah adalah membaca dan menulis.

Membaca dan menulis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki peran yang besar dalam belajar karena syarat utama dalam belajar adalah membaca dan menulis. Sesuai dengan pernyataan Kalida&Mursyid (2015:132) yang menyatakan bahwa salah satu syarat utama dalam belajar adalah kemampuan membaca dan menulis.

Menurut Kalida&Mursyid (2015:133) menulis merupakan sebuah kemampuan dalam mengkomunikasikan ide dan gagasan melalui sebuah media tulisan kepada orang lain. Menulis bukan hanya kemampuan menulis huruf melainkan suatu proses menyampaikan melalui bahasa tulis. Menurut Ralph Besse (Naim, 2013: 1) membaca merupakan sumber belajar yang paling lengkap, paling tersedia, paling murah, paling cepat dan paling mutakhir. Membaca adalah cara yang paling mudah dilakukan untuk mendapatkan informasi baik itu berupa wawasan atau ilmu pengetahuan maupun pengalaman. Informasi dari berbagai belahan dunia dapat diperoleh dengan membaca tanpa harus melihat secara langsung. Hernowo (Naim, 2013: 1) menyerukan kepada semua orang agar dalam kondisi bagaimana pun, sebagai pembaca yang baik selalu menyempatkan diri untuk membaca.

Minat membaca siswa masih tergolong rendah. Terbukti dari riset *Progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) pada tahun 2006 (Kalida&Mursyid, 2015: 104) yang menunjukkan bahwa minat membaca anak Indonesia menempati posisi 36 dari 40 negara yang dijadikan sampel. Rendahnya minat membaca masyarakat Indonesia merupakan persoalan yang sangat penting untuk segera diselesaikan. Menumbuhkan minat membaca bagi generasi muda Indonesia menjadi salah satu pilihan yang baik untuk mengatasi persoalan tersebut. Untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis, terdapat suatu program yang disebut program literasi. Program literasi di sekolah

merupakan program, yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan budaya literasi.

Menurut Musfiroh & Listyorini (2016: 2) literasi memiliki makna dan implikasi dari keterampilan membaca dan menulis dasar ke pemerolehan dan manipulasi pengetahuan melalui teks tertulis, dari analisis metalinguistik unit gramatikal ke struktur teks lisan dan tertulis, dari dampak sejarah manusia ke konsekuensi filosofis dan sosial pendidikan barat.

Menurut Faizah, dkk (2016: 2), literasi sekolah adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan atau berbicara. Tujuan aktivitas tersebut adalah untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan. Sementara tujuan literasi sekolah adalah untuk menciptakan generasi yang literate.

Berdasarkan pengertian di atas, Program Literasi Sekolah merupakan suatu program yang diterapkan oleh sekolah untuk menciptakan budaya belajar dan mengembangkan kemampuan literasi siswa.

USAID (2014: 1) menyatakan bahwa kemampuan literasi (membaca dan menulis) dikelas awal merupakan fondasi atau dasar yang menjadi penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Keberhasilan pengembangan kemampuan literasi di kelas rendah dapat mendukung proses belajar di jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, program literasi perlu dikembangkan di kelas rendah. Pelaksanaan program literasi di kelas rendah/awal diharapkan

dapat menciptakan kebiasaan, menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa serta membantu siswa agar dapat membaca dan memahami isi bacaan.

Salah satu sekolah dasar yang telah menerapkan program literasi adalah SD Ngoto yang beralamat di Jalan Imogiri Barat, Bangunharjo, Sewon, Bantul. SD Ngoto bekerjasama dengan USAID dan mulai menerapkan program literasi sejak tahun 2015. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 3 April 2017, SD Ngoto telah merancang program literasi dengan baik dan menempelkan papan program literasi pada setiap kelas. Rancangan tersebut meliputi nama kegiatan, kapan waktu pelaksanaan kegiatan literasi, sasaran, dan target yang hendak dicapai.

Di SD Ngoto, ada beberapa kegiatan membaca yang dilakukan untuk menumbuhkan gemar membaca serta meningkatkan kelancaran membaca untuk siswa kelas rendah. Kegiatan tersebut antara lain membaca senyap, membaca mandiri, membaca terbimbing, membaca bersama serta lomba literasi. Program literasi di SDN Ngoto telah dirancang dengan baik dengan menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaannya di sekolah. Program tersebut seharusnya dijalankan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan peneliti, implementasi program literasi belum berjalan sesuai dengan rencana sekolah. Beberapa kelas melaksanakan program tersebut tidak sesuai jadwal bahkan terdapat kelas yang belum

melaksanakan beberapa kegiatan dalam program literasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi dan apa hambatan dalam melaksanakan program literasi di SD Ngoto Sewon Bantul.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk menggambarkan obyek, peristiwa atau keadaan sesuai dengan latar belakang alamiah yaitu menggambarkan implementasi program literasi sekolah di kelas rendah SD Ngoto, Sewon, Bantul dengan apa adanya tanpa memberikan perlakuan tertentu.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas rendah SD Ngoto Sewon Bantul pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada bulan April sampai bulan Mei 2017.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas rendah, dan siswa kelas rendah SD Ngoto. Sementara objek dalam penelitian ini merupakan implementasi program literasi di kelas rendah SD Negeri Ngoto. Pemilihan kelas rendah dikarenakan kelas rendah masih berada pada tahap membaca dan menulis permulaan. Kemampuan membaca dan menulis permulaan merupakan dasar dari kemampuan selanjutnya, oleh karena itu memerlukan bimbingan dan arahan dari guru.

### **Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur dimana peneliti dapat mengembangkan pedoman wawancara sesuai dengan kebutuhan. Jenis pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian non-partisipan. Kehadiran peneliti disadari oleh objek penelitian meskipun demikian peneliti tidak dapat memanipulasi keadaan atau memberi perlakuan tertentu terhadap objek yang diteliti. Peneliti tidak ikut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian. Peneliti hanya sebagai observer atau pengamat. Studi dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumen yang meliputi buku-buku yang dibaca oleh siswa maupun tulisan hasil karya siswa, foto kegiatan serta dokumen pendukung lainnya.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri atau peneliti sebagai *human instrument*. Peneliti sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data dan membuat kesimpulan atas temuannya. (Sugiyono, 2011:306). Alat bantu yang digunakan oleh peneliti berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan kamera untuk dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk

meningkatkan kepercayaan terhadap data yang diperoleh di lapangan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

SD Ngoto memiliki misi untuk meningkatkan minat membaca warga sekolah yang sejalan diselenggarakannya program literasi. Penerapan program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan dan gemar membaca serta untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Di SD Ngoto terdapat beberapa kegiatan dalam Program Literasi Sekolah yaitu kegiatan membaca terbimbing, membaca mandiri, membaca bersama, membaca senyap dan membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang disebut Sabtu Membaca.

Program literasi merupakan suatu program yang berupaya mengembangkan kemampuan literasi. Kemampuan literasi tersebut terdiri dari kemampuan membaca dan menulis. Di SD Ngoto program literasi telah mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Untuk menciptakan budaya membaca dengan harapan tumbuhnya gemar dan kecintaan terhadap membaca, di SD Ngoto dilaksanakan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran yang disebut kegiatan Sabtu Membaca. Sabtu membaca bertujuan untuk menciptakan gemar membaca di lingkungan sekolah, agar siswa dapat memahami isi bacaan, siswa dapat memba dengan intonasi dan lafal yang benar dan guru serta karyawan dapat menjadi teladan bagi siswadalam budaya

membaca/literasi. Pada kegiatan sabtu membaca siswa membaca dalam hati selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Setelah membaca siswa menulis pada jurnal membaca atau *reading log*. *Reading log* berisi nama pengarang buku, tanggal membaca, judul buku dan isi buku. Sabtu membaca dilakukan setiap hari. Meskipun demikian ada beberapa kelas yang tidak melaksanakan kegiatan tersebut setiap hari. Di kelas IIB dan IIIB kegiatan sabtu membaca tidak dilaksanakan setiap hari karena keterbatasan waktu. Di kelas IIB dilaksanakan tidak menentu sementara di kelas IIIB dilaksanakan setiap hari Rabu. Pada kegiatan Sabtu membaca, tidak semua warga sekolah ikut membaca buku, hanya siswa yang membaca buku sementara guru mendampingi siswa di kelas masing-masing sementara warga sekolah lain mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Selain menciptakan budaya membaca yang dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit, di SD Ngoto terdapat beberapa kegiatan lain. Kegiatan tersebut antara lain membaca yaitu membaca mandiri, membaca terbimbing, membaca bersama dan lomba literasi.

Membaca terbimbing bertujuan agar siswa dapat membaca dengan lancar, memahami isi bacaan dan dapat membaca dengan intonasi sesuai EYD. Kegiatan membaca terbimbing dilaksanakan secara kelompok. Siswa dalam satu kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Setelah itu guru membimbing salah satu kelompok dan meminta kelompok lain untuk membaca secara mandiri. Pertama, guru membagikan buku berjenjang

kepada siswa dalam satu kelompok. Setiap siswa mendapatkan satu buku dengan judul yang sama. Setelah itu guru membacakan satu atau dua halaman buku yang dilanjutkan oleh siswa secara bergantian. Setelah satu buku habis terbaca, guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait buku yang telah dibaca baik pengarang, ilustrator maupun terkait isi buku. Setelah itu, perwakilan dalam kelompok menceritakan kembali isi buku di depan kelas sementara siswa lain mendengarkan dan memberikan tanggapan. Pembagian kelompok dilakukan secara homogen berdasarkan kemampuan membaca siswa.

Tujuan membaca bersama agar siswa dapat membaca dengan lancar, memahami isi bacaan dan dapat memahami arti kosakata. Kegiatan membaca bersama dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama guru menyiapkan buku yang akan digunakan pada kegiatan membaca bersama. Kedua, guru membacakan teks bacaan yang ada pada buku. Selanjutnya semua siswa membaca secara bersama-sama. Setelah membaca, siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait isi bacaan yang dilanjutkan dengan pemberian tugas menemukan kosakata baru. Setelah itu guru dan siswa membahas makna kosakata tersebut. Buku yang digunakan pada kegiatan membaca bersama berupa *big book*. Namun, pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika kegiatan membaca bersama di dalam kelas IA dan kelas IB tidak ada penggunaan buku besar karena *big book* sudah pernah digunakan semua sehingga guru menggunakan buku pelajaran. Guru mengaku bahwa sebelumnya memakai *big book*. Membaca

mandiri bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan dan dapat membuat sinopsis. Kegiatan membaca mandiri dilakukan sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut dimulai dengan memberikan waktu membaca kepada siswa selama 15 menit untuk membaca buku. Setelah waktu habis, siswa mendapatkan tugas dari guru. Tugas berupa membuat sinopsis atau ringkasan cerita, mencari kata sulit atau menjawab pertanyaan. Pada beberapa kelas telah dilaksanakan kegiatan membaca mandiri dengan pemberian tugas membuat sinopsis namun berbeda dengan kelas IB. Guru kelas IB menyatakan bahwa di kelas IB belum melaksanakan kegiatan membaca mandiri karena siswa masih kesulitan dalam membuat sinopsis cerita. Pada kegiatan membaca mandiri, siswa membaca buku bacaan baik buku fiksi maupun buku nonfiksi selain buku pelajaran. Buku tersebut dapat diambil dari sudut baca kelas maupun dari warung ilmu. Pemilihan buku dilakukan oleh siswa sendiri sesuai dengan minat dan keinginannya.

Lomba literasi merupakan salah satu kegiatan yang ada dalam program literasi yang diterapkan di SD Ngoto. Lomba literasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan program literasi. Pada lomba literasi diadakan lomba membuat sinopsis cerita dan membuat deskripsi. Pada pembuatan sinopsis, yang pertama siswa membaca buku terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membuat ringkasan cerita sementara pada pembuatan deskripsi siswa bebas mendeskripsikan benda apa saja.

Sekolah telah membuat jadwal pelaksanaan program literasi. Jadwal tersebut termuat dalam papan program literasi. Kegiatan membaca terbimbing dilaksanakan pada hari Selasa di akhir pembelajaran. Jadwal pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit adalah setiap hari setelah berdoa sebelum pembelajaran sementara jadwal kegiatan membaca mandiri dan membaca bersama adalah hari Kamis. Meskipun sudah ada jadwal dalam pelaksanaan program literasi, guru kelas rendah mengaku bahwa terdapat beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang ada di sekolah. Pada hasil observasi juga menunjukkan adanya beberapa kegiatan yang dilaksanakan di luar jadwal sekolah. Perbedaan waktu pelaksanaan dengan jadwal program literasi karena terhambat waktu. Guru harus menyesuaikan waktu dalam melaksanakan program literasi dengan kegiatan pembelajaran dan kegiatan lain.

Untuk mendukung terlaksananya program literasi, di SD Ngoto berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kaya akan literasi. Sarana dan fasilitas yang ada di SD Ngoto sebagai pendukung program literasi berupa adanya perpustakaan, perpustakaan kelas atau sudut baca kelas, area membaca, warung ilmu yang berupa rak untuk meletakkan buku-buku bacaan, buku, serta banyaknya kampanye membaca yang berupa slogan-slogan yang digantung di depan setiap kelas dan ditempel di setiap kelas. Selain fasilitas dan slogan serta kampanye membaca, untuk menciptakan lingkungan kaya literasi guru kelas berupaya untuk membuat ruang kelas yang kaya

akan teks. Terdapat bahan kaya teks di kelas rendah SDNgoto yang meliputi contoh huruf, pohon harapan, gambar senjata, papan administrasi, foto-foto kegiatan, tulisan siswa yang ditempel pada sterofoam, nama nama binatang, gambar alat transportasi, puisi, papan kata, struktur kelas, jadwal pelajaran dan jadwal piket, visi misi sekolah, papan administrasi, papan program literasi, contoh-contoh bangun datar dan hasil karya siswa yang ditempel di papan pajangan dan dinding kelas. Di setiap kelas terdapat poster tentang membaca, menulis, menyimak dan bercerita serta di depan kelas terdapat slogan-slogan membaca.

Pada program literasi melibatkan orang tua untuk memberikan dukungan terhadap pelaksanaan program tersebut. Orang tua siswa memiliki keterlibatan dalam memberikan pendampingan kepada siswa ketika di rumah dan menyumbangkan buku bacaan pada kegiatan gebyar buku serta adanya paguyuban sekolah yang beranggotakan wali murid. Pada program literasi di SD Ngoto tidak terdapat penilaian. Penilaian terintegrasi dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat pemberian reward bagi siswa yang mampu membaca buku paling banyak di kelas. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk memberikan motivasi terhadap siswa supaya memiliki semangat dalam membaca.

Terdapat dua hambatan yang menghambat pelaksanaan program literasi di SD Ngoto. Hambatan pertama adalah waktu. Guru merasa kesulitan dalam membagi waktu antara pelaksanaan program literasi sementara semua

materi pembelajaran harus diajarkan kepada siswa. Hambatan kedua berkaitan dengan karakter siswa. Karakter siswa yang senang bermain terkadang mengganggu konsentrasi siswa sehingga siswa tidak fokus dalam melaksanakan kegiatan dalam program literasi. Selain itu terdapat siswa yang berkarakter pasif di kelas yang menghambat jalan program literasi.

## **PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa tujuan program literasi adalah untuk menumbuhkan kebiasaan dan gemar membaca serta meningkatkan kemampuan literasi siswa. Adanya program literasi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa, menumbuhkan rasa senang terhadap membaca dalam diri siswa sehingga siswa dapat memiliki wawasan yang luas. Program literasi bertujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, pada pelaksanaannya program ini berupaya untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Berdasarkan hasil pengumpulan data, kemampuan membaca dan menulis dikembangkan dalam program literasi namun kemampuan membaca lebih diutamakan.

Pada program literasi terdapat beberapa kegiatan. Pertama kegiatan menciptakan budaya membaca yang dilakukan dengan menerapkan kegiatan Sabtu membaca. Selain itu terdapat kegiatan membaca mandiri, membaca terbimbing, membaca senyap, dan membaca bersama serta lomba literasi.

Sabtu membaca bertujuan untuk menciptakan gemar membaca serta menumbuhkan

kebiasaan membaca sehingga tercipta budaya membaca. Sabtu membaca dilakukan dengan melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit setelah berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut sesuai dengan program membaca yang tertulis dalam buku USAID (2014:34) terkait menciptakan budaya membaca. Menurut Faizah, dkk (2016:8) terdapat beberapa prinsip-prinsip kegiatan membaca sebagai upaya menumbuhkan kebiasaan membaca. Prinsip pertama buku yang dibaca siswa adalah buku bacaan selain buku pelajaran baik fiksi maupun non fiksi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa buku yang digunakan pada kegiatan Sabtu membaca adalah buku bacaan selain buku pelajaran. Prinsip kedua adalah buku yang dibaca siswa merupakan buku yang diminati siswa. Pada pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit di SD Ngoto siswa memilih sendiri yang akan dibaca sesuai dengan minat dan keinginan siswa. Prinsip ketiga, kegiatan membaca tidak diikuti tugas sesuai dengan kegiatan Sabtu membaca yang dilaksanakan tanpa adanya pemberian tugas kepada siswa. Setelah membaca, siswa menulispada jurnal membaca atau melakukan tanya jawab terkait isi bacaan dengan guru sesuai dengan prinsip kegiatan membaca yang keempat yang menyatakan bahwa kegiatan membaca dapat diikuti dengan diskusi tentang buku maupun kegiatan menyenangkan lainnya.

Menurut Cambourn&Turbill (USAID, 2015:52) reading log (jurnal membaca siswa) merupakan catatan harian dari kebiasaan dan ketertarikan membaca siswa yang disimpan selama

periode latihan membaca independen. Jurnal membaca siswa dapat berisi judul buku, pengarang, tanggal membaca dan isi buku. Di SD Ngoto, siswa menulis pada jurnal membaca yang berisi nama pengarang buku, judul buku, tanggal membaca dan isi buku. Dengan demikian terdapat kesesuaian antara teori dan pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit di SD Ngoto.

Di SD Ngoto kegiatan Sabtu membaca dilaksanakan setiap hari, namun di kelas IIIB kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu. Hal tersebut karena menurut guru kelas pagi hari merupakan waktu yang efektif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu di kelas IIB juga belum melaksanakan kegiatan membaca 15 setiap hari. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara tidak menentu. Meskipun di kedua kelas tersebut belum melaksanakan kegiatan Sabtu membaca setiap hari namun di kelas lain telah melaksanakannya setiap hari yaitu di kelas IA, IB dan IIA. Peneliti tidak melakukan penelitian di kelas IIIA karena guru yang tidak mengkehendaki adanya penelitian di kelasnya sehingga tidak data terkait pelaksanaan kegiatan membaca 15 meniti di kelas IIIA.

Di SD Ngoto terdapat beberapa kegiatan membaca. Pertama adalah kegiatan membaca terbimbing. Membaca terbimbing merupakan salah satu kegiatan dalam program literasi yang diterapkan di SD Ngoto. Tujuan kegiatan tersebut adalah meningkatkan kemampuan membaca siswa yang meliputi supaya siswa dapat membaca dengan lancar, siswa dapat memahami isi bacaan serta agar siswa dapat membaca dengan intonasi

yang tepat sesuai dengan EYD. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelompok. Kelompok dibagi secara homogen sesuai dengan kemampuan siswa. Pada kegiatan membaca terbimbing, guru dan siswa membaca secara bergantian dengan buku yang sama. Guru menggunakan buku berjenjang dalam melaksanakan kegiatan membaca terbimbing. Pada kegiatan ini guru memberikan bimbingan terhadap satu kelompok sementara kelompok lain membaca buku secara mandiri. Pelaksanaan kegiatan membaca terbimbing sesuai dengan teori USAID (2016: 3) yang menyatakan bahwa membaca terbimbing merupakan kegiatan membaca yang di lakukan dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil dengan kemampuan membaca yang sama (homogen). Guru membimbing siswa dalam kegiatan membaca dan memahami isi bacaan. Bimbingan diberikan sebelum, saat, dan setelah membaca. Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang ditemukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca terbimbing sesuai dengan teori USAID yaitu dengan membagi siswa dalam beberapa kelompok dan memberikan bimbingan selama kegiatan membaca terbimbing berlangsung.

Kedua adalah kegiatan membaca bersama. Wicaksono, dkk (2016: 247) menyatakan bahwa membaca bersama merupakan kegiatan membaca secara bersama-sama antara guru dan siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara 1) guru membaca dan siswa mengikutinya (khusus kelas awal), 2) guru membaca dan siswa menyimak sambil mengamati teks yang dibaca, dan 3) siswa

membaca bergiliran. Di SD Ngoto kegiatan membaca bersama dilakukan dengan melibatkan semua siswa dalam satu kelas. Kegiatan dilakukan dengan guru membaca buku kemudian diikuti oleh semua siswa membaca secara bersama-sama. Setelah itu guru melakukan tanya jawab terkait isi buku atau perwakilan kelompok menceritakan kembali isi bacaan serta adanya pemberian tugas dari guru. Pada kegiatan membaca bersama, diperlukan buku besar atau big book agar semua siswa dapat melihat teks bacaan. Di SD Ngoto, kegiatan membaca bersama dilaksanakan dengan menggunakan buku besar namun dari hasil observasi tidak ada penggunaan buku besar dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Hal tersebut karena semua buku besar sudah pernah digunakan dalam kegiatan membaca bersama sehingga guru menggunakan buku pelajaran. Jadwal pelaksanaan membaca bersama adalah hari Kamis namun pada pelaksanaannya kegiatan membaca bersama belum dilaksanakan setiap hari Kamis karena guru perlu menyesuaikan dengan materi pembelajaran, situasi maupun kondisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori mengenai membaca bersama yang disampaikan oleh Wicaksono dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan membaca bersama dilakukan dengan cara yang kedua yaitu guru membaca kemudian diikuti oleh siswa. Pelaksanaan kegiatan membaca bersama sesuai dengan ungkapan Wicaksono, dkk (2016: 247) yang menyatakan bahwa membaca bersama merupakan kegiatan membaca secara bersama-sama antara guru dan

siswa yaitu dilaksanakan oleh guru dan semua siswa secara bersama-sama.

Ketiga yaitu kegiatan membaca mandiri. Kegiatan membaca mandiri bertujuan agar siswa dapat memahami isi bacaan dan siswa dapat membuat sinopsis cerita. Menurut Faizah, dkk (2016:39), pada kegiatan membaca mandiri siswa membaca buku secara mandiri dengan memilih sendiri buku yang ingin dibaca. Siswa dapat memilih buku sesuai dengan keinginannya, minat, usia dan kemampuan membacanya. Selanjutnya siswa dapat diberi tindak lanjut dengan pemberian tugas. Teori tersebut sesuai dengan pelaksanaan kegiatan membaca mandiri di kelas rendah SD Ngoto yang dilakukan dengan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca buku secara mandiri. Pemilihan buku bacaan dilakukan oleh siswa sendiri sesuai dengan keinginannya. Setelah membaca buku, siswa mendapatkan tugas dari guru. Tugas tersebut berupa mencari kata sulit, membuat sinopsis atau menjawab pertanyaan terkait isi bacaan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesesuaian antara teori dan pelaksanaan kegiatan membaca mandiri di SD Ngoto.

Di SD Ngoto terdapat jadwal pelaksanaan kegiatan membaca terbimbing, membaca bersama dan membaca mandiri. Meskipun di sekolah terdapat jadwal pelaksanaan program literasi, namun pelaksanaan kegiatan tersebut belum semua kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sekolah. Ada beberapa kegiatan pada beberapa kelas yang dilakukan sesuai dengan jadwal sekolah namun beberapa kegiatan belum dilaksanakan sesuai dengan jadwal tersebut. Hal

itu dikarenakan guru harus menyesuaikan materi, waktu, situasi maupun kondisi.

Lomba literasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan keberhasilan pelaksanaan program literasi. Pada lomba tersebut diadakan lomba membuat sinopsis dan membuat deskripsi suatu benda. Pada pembuatan sinopsis, yang pertama siswa membaca buku terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan membuat ringkasan cerita sementara pada pembuatan deskripsi siswa bebas mendeskripsikan benda apa saja. Lomba literasi dilaksanakan setelah Ujian Akhir Semester. Pada program literasi sekolah di SD Ngoto diberikan pendampingan terhadap sekolah baik pendampingan dari guru maupun dari orang tua siswa.

Untuk menata sarana dan lingkungan yang literat, di SD Ngoto telah dilengkapi dengan area membaca, sudut baca kelas, warung ilmu dan perpustakaan. Untuk menciptakan lingkungan kelas yang literat perlu adanya bahan kaya teks di dalam kelas dan panjangan hasil karya siswa. Di SD Ngoto telah memenuhi hal tersebut. Di setiap kelas terdapat papan pajangan hasil karya siswa yang digunakan untuk memajang hasil karya siswa.

Selain itu, terdapat beberapa bahan kaya teks yaitu tulisan siswa, kampanye literasi, namasiswa, jadwal pelajaran maupun jadwal piket, contoh huruf, pohon harapan, gambar senjata, papan administrasi, foto-foto kegiatan, tulisan siswa yang ditempel pada steroform, nama nama binatang, gambar alat transportasi, puisi, papan

kata, struktur kelas, visi misi sekolah, papan administrasi, papan program literasi, contoh-contoh bangun datar dan hasil karya siswa yang ditempel di papan pajangan dan dinding kelas.

Di SD Ngoto pelaksanaan program literasi telah melibatkan orang tua siswa. Orang tua siswa terlibat dalam memberikan pendampingan kepada siswa di rumah serta terlibat dalam kegiatan gebyar buku dan paguyuban sekolah. Pada kegiatan gebyar buku, orang tua siswa terlibat dalam wakaf buku.

Pada program literasi di SD Ngoto tidak dilakukan penilaian. Penilaian dimasukkan dalam penilaian pembelajaran di kelas. Meskipun tidak terdapat penilaian namun terdapat pemberian reward atau hadiah kepada siswa yang dapat membaca buku paling banyak di kelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa program literasi merupakan program yang bertujuan untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa. Pada pengimplementasian program literasi, di SD Ngoto menerapkan beberapa kegiatan yang meliputi Sabtu membaca, membaca senyap, membaca terbimbing, membaca mandiri dan membaca bersama serta lomba literasi. Dari beberapa kegiatan tersebut mengembangkan semua kemampuan literasi namun pengembangan kemampuan literasi lebih mengutamakan kemampuan membaca.

Pendampingan terhadap siswa dilakukan oleh guru kelas dan orang tua siswa. Guru bertanggungjawab memberikan pendampingan dan bimbingan kepada siswa pada pelaksanaan program literasi. Sementara itu, orang tua siswa memberikan pendampingan terhadap siswa ketika siswa berada di rumah.

Pada program literasi telah melibatkan orang tua siswa dalam memberikan pendampingan kepada siswa, pada kegiatan gebyar buku serta pada paguyuban sekolah. SD Ngoto telah berupaya untuk menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas yang literat dengan adanya beberapa fasilitas yang meliputi area membaca, perpustakaan, warung ilmu dan sudut baca di setiap kelas. Terdapat beberapa slogan dan kampanye membaca yang mendukung implementasi program literasi di SD Ngoto. Di setiap kelas terdapat papan pajangan yang berisi hasil karya siswa serta terdapat berbagai bahan kaya teks dan kampanye membaca.

Tidak ada penilaian dalam program literasi, penilaian terintegrasi dalam pembelajaran. Terdapat dua faktor yang menghambat pelaksanaan program literasi. Hambatan pertama berupa waktu dalam melaksanakan program literasi. Hambatan kedua berupa karakter siswa yang senang bermain dan beberapa siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pada program literasi.

#### **Saran**

Ada beberapa kegiatan dalam program literasi di SD Ngoto yang belum

dilaksanakan sesuai dengan jadwal sekolah. Oleh karena itu sebaiknya guru melaksanakan setiap kegiatan dalam program literasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sekolah agar pelaksanaan program literasi dapat berjalan dengan lebih maksimal. Selain itu, guru perlu membagi waktu antara pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan program literasi sehingga tujuan dari keduanya dapat tercapai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faizah, D.U, dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kalida, M & Mursyid, M. (2015). *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*. Yogyakarta: Cakruk Publishing
- Naim, N. (2013). *The Power of Reading*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Musfiroh, T & Listyorini, B. (2016). *Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar*. Vol 15, No.1
- Rohman, A. (2009). *Memahami Pendidikan: Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta
- USAID. (2014). *Pembelajaran Literasi di Kelas Awal*. Jakarta: USAID
- Wicaksono, A, dkk. (2016). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca